

AN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA**



**DISUSUN OLEH :
FARHAN SEGENTAR ALAM
01983120063
EKONOMI PEMBANGUNAN**

1/1

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat – syarat
Guna mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**

S
382.607
Ala
β
C017628
2005

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA**

R. 13067/13300



**DISUSUN OLEH :
FARHAN SEGENTAR ALAM
01983120063
EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat – syarat
Guna mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

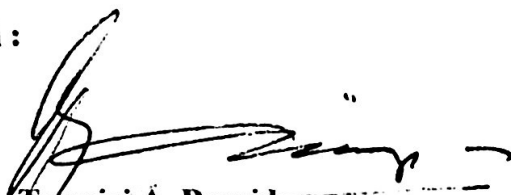
Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Farhan Segentar Alam
NIM : 01983120063
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah : Ekonomi Moneter
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor
Tembakau Indonesia

Panitia Pembimbing Skripsi :

Tanggal, 2-5-09

Ketua Panitia:


Drs. Tarmizi A. Rasyid
NIP. 130365896

Tanggal, 29-4-09

Anggota Panitia :


Drs. M. Teguh, Msi
NIP. 131844032

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
SKRIPSI

**PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP
EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA**

Diajukan Oleh :

NAMA : FARHAN SEGENTAR ALAM

NIM : 01983120063

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
pada tanggal 19 Juli 2005 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

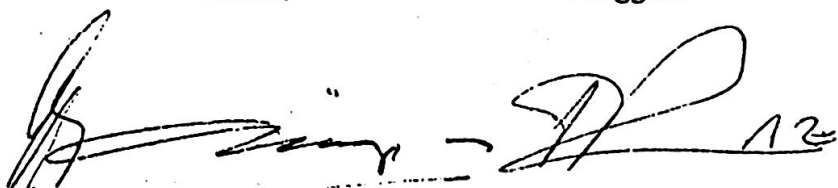
PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

Inderalaya, Juli 2005

Ketua,

Anggota

Anggota



Drs. H. Tarmidzi A. Rasyid
NIP. 130365896

Drs. M Teguh, Msi
NIP. 131844032

Drs Nazeli Adnan, Msi
NIP. 131801648

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Drs. Suhel, Msi
NIP. 131993979

HALAMAN MOTTO

Pendidikan bukanlah sekumpulan fakta yang memenuhi kepala, tetapi pengetahuan bagaimana dan dimana bisa menemukan fakta

kupersembahkan kepada :

- 1. Ibunda Anna Kumari*
- 2. Keluarga Besaraku*
- 3. Semua orang yang dekat
dihatiku*

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Dr. Syamsurizal, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Drs.Suhel Msi, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Drs. Tarmidzi A Rasyid, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan baik itu berupa kritik maupun saran yang berguna bagi penulis.
4. Drs. M.Teguh.Msi, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat dan bimbingan serta saran yang berguna bagi penulis.
5. Drs. Nazli, selaku Dosen tamu yang telah memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis.
6. Ibunda Anna Kumari terima kasih atas doa, kesabaran dan kasih sayangnya serta dukungan moral dan finansial serta kesediaan mendengarkan keluhan kesah penulis selama penulisan skripsi.
7. My brother and sister Farah,Mirza dan Muammar atas supportnya
8. My nephew and my niece, Syahnas, Marcel dan Rani, pertahankan kenakalan kalian
9. My lovely Yeni for your love and attention
10. Bobby M.P.Endey, S.E, terima kasih atas saran, suport dan waktu yang tersita dalam pembuatan skripsi ini.
11. Orbien Komsula, S.E, terima kasih atas saran dan supportnya dalam pembuatan skripsi ini.
12. Dedy, S.E, Faisol,S.E (Acong), Yoppi SE teman senasib dan sepenanggungan , akhirnya kita tamat coy!

13. Brotherhood of 14, Fani, Anto, Taufik, Ucu, Iin, Riki, Beni dan banyak lainnya
14. Teman – teman IESP Angkatan 98 dan civitas akademika FE UNSRI.
15. Stevana dan saudaranya atas inspirasinya
16. Bapak-bapak dan ibu-ibu dari instansi-instansi Deperindag, Bank Indonesia, dan BPS, terima kasih atas penyediaan data-datanya.

ABSTRAKSI

Ekspor nonmigas saat ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia, untuk menggantikan sumber dana luar negeri yang selama ini berasal dari minyak bumi yang harganya selalu tidak stabil, dalam hal ini peranan sektor pertanian dan perkebunan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian nasional, sebagai salah satu hasil perkebunan, tembakau adalah komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi baik bagi petani maupun pemerintah.

Ekspor tembakau mengalami naik turun dalam beberapa tahun terakhir, hal ini sejalan dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar US yang menunjukkan kecenderungan untuk berfluktuatif, untuk mengetahui apakah volume ekspor tembakau Indonesia dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar US, maka digunakan data ekspor tembakau dan kurs rupiah selama kurun waktu 1990 sampai dengan 2003, setelah di regresi dengan program SPSS diperoleh kesimpulan bahwa nilai kurs rupiah secara statistik signifikan mempengaruhi volume ekspor tembakau Indonesia, dimana makin rendah nilai rupiah, maka makin tinggi volume ekspor tembakau Indonesia, hal ini disebabkan karena makin rendah nilai rupiah akan membuat komoditi ekspor tembakau makin murah harganya bagi konsumen luar negeri. Selain itu ada beberapa faktor – faktor diluar nilai tukar yang mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia antara lain, tingkat harga tembakau, kualitas tembakau yang diekspor, tata niaga pendistribusian tembakau yang akan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektifitas, gencar tidaknya promosi yang dilakukan produsen tembakau Indonesia di luar negeri yang bertujuan untuk lebih mengenalkan komoditas tembakau produksi Indonesia, dan perubahan selera penduduk suatu negara terhadap komoditas tembakau Indonesia.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi akhir Sarjana Ekonomi pada Universitas Sriwijaya Palembang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mencoba untuk membahas dan menganalisis pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap ekspor tembakau Indonesia selama periode waktu dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2003 dimana dalam kurun waktu selama 14 tahun tersebut terjadi perubahan – perubahan yang cukup besar, baik nilai tukar rupiah maupun volume dan nilai ekspor tembakau Indonesia sehingga penulis merasa bahwa hal ini adalah hal yang sangat menarik untuk dicermati

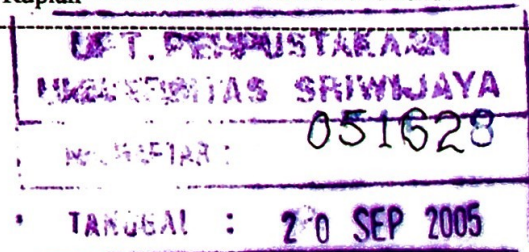
Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang telah bermurah hati telah mengorbankan waktunya, fikiran dan tenaganya.yang mana penulis ucapkan ribuan terima kasih .Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Ucapan Terima Kasih	v
Abstraksi	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
 BAB I: Pendahuluan	 1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Perumusan Masalah	9
I.3 Tujuan Penulisan	9
I.4 Studi Pustaka	10
I.4.1 Teori Perdagangan Internasional	10
I.4.1.1 Teori Modern	10
I.4.1.1.a Teori Faktor Proporsi	10
I.4.1.1.b Teori Permintaan dan Penawaran	10
I.4.2 Teori Nilai Tukar	11
I.5 Metodologi Penelitian	19
I.5.1 Ruang Lingkup Penelitian	19
I.5.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	20
I.5.3 Teknik Analisis	20
I.5.4 Batasan Variabel	23
 BAB II Gambaran Umum Perdagangan Luar Negeri Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah	 25
II.1 Gambaran Umum Perdagangan Luar Negeri Indonesia	25
II.1.1 Perkembangan Ekspor Indonesia	25
II.1.2 Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia	28
II.1.3 Peranan Ekspor Nonmigas Terhadap Total Ekspor Indonesia	30
II.2 Gambaran Umum Ekspor Tembakau Indonesia	32
II.2.1 Karakteristik Komoditi Tembakau Indonesia	32
II.2.2 Perkembangan Ekspor Tembakau Indonesia	36
II.2.3 Struktur Pasar Internasional Tembakau Indonesia	39
II.2.4 Saluran Tata Niaga Tembakau	41
II.3 Gambaran Umum Nilai Tukar Rupiah	43
II.4 Peranan Pemerintah	48



BAB III : Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Tembakau Indonesia -----	54
III.1 Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia-----	54
III.1.1 Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Tembakau-----	54
III.1.2 Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Ekspor Tembakau-----	57
III.1.3 Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Nilai ekspor Tembakau terhadap Volume Ekspor Tembakau-----	61
III.1.4 Analisis Faktor – faktor Diluar Nilai Tukar Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia -----	64
BAB IV : Kesimpulan Dan Saran -----	69
IV.1 Kesimpulan-----	69
IV.2 Saran-----	72
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 1990 – 2003	27
Tabel 2.2 : Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Tahun 1990 - 2003	29
Tabel 2.3 : Peranan Ekspor Nonmigas Terhadap Total Ekspor Indonesia	
Tahun 1990 - 2003	31
Tabel 2.4 : Perkembangan Ekspor Tembakau Indonesia	36
Tabel 2.5 : Laju Pertumbuhan Volume dan Nilai Ekspor Tembakau Indonesia	
Periode 1990 – 2003 (dalam persen)	37
Tabel 2.6 : Peranan Volume dan Nilai Ekspor Tembakau Indonesia	
Periode 1990 – 2003 (dalam persen)	38
Tabel 2.7 : Perkembangan Nilai Tukar rupiah Terhadap Dollar US	
Periode 1990 – 2003	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 :	Penentuan Kurs Rupiah dan Dollar -----	14
Gambar.2 :	Permintaan dan Penawaran Devisa -----	16
Gambar.3 :	Skema Tata Niaga Tembakau -- -----	42

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap negara berusaha untuk menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup bangsanya, yang dapat dicapai dengan membangun perekonomiannya, namun dalam kenyataannya setiap negara menghadapi permasalahan tersendiri dalam usaha pembangunan ekonominya, karena pembangunan ekonomi memerlukan terjadinya perubahan yang mendasar pada struktur ekonomi suatu negara.

Proses perubahan struktur ekonomi suatu negara umumnya ditandai dengan perubahan dari sektor agraris ke sektor industri dan jasa – jasa, untuk mendukung proses pembangunan ekonomi tersebut maka diperlukan suatu kegiatan yang sangat penting yaitu perdagangan, baik perdagangan antar daerah maupun perdagangan internasional, yang merupakan suatu cara penting untuk meningkatkan kemakmuran bagi bangsa – bangsa atau negara yang bersangkutan, melakukan perdagangan internasional ini merupakan keharusan bagi setiap negara, dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi didalam negeri.

Setiap negara berbeda dengan negara lainnya di tinjau dari sudut sumber alamnya, iklimnya, letak geografisnya, penduduk, keahliannya, tenaga kerja, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya, perbedaan- perbedaan itu

menimbulkan pula perbedaan barang yang dihasilkan , biaya yang diperlukan serta kualitas barang yang dihasilkan, karena itu dapat dipahami adanya suatu negara yang lebih unggul dan istimewa dalam memproduksi hasil tertentu, hal ini dimungkinkan karena ada barang yang hanya dapat diproduksi di daerah dan iklim tertentu, atau karena suatu negara mempunyai kombinasi faktor – faktor produksi lebih baik daripada negara lainnya sehingga negara tersebut dapat menghasilkan barang yang lebih baik dan lebih murah dari negara lainnya, ada kalanya pula produksi dari suatu negara belum dapat dikonsumsi seluruhnya di dalam negeri , maka hal ini mendorong suatu negara untuk memperdagangkan hasil produksi tersebut ke negara lain

Perdagangan antar negara ini akan memberikan sumbangan yang positif kepada kegiatan ekonomi suatu negara, mazhab Merkantilisme¹ berpendapat bahwa perdagangan luar negeri merupakan sumber kekayaan suatu negara, hal ini diperkuat lagi oleh ahli – ahli ekonomi klasik, terutama David Ricardo yang mengemukakan pentingnya peranan perdagangan luar negeri dalam perekonomian

✓Perdagangan luar negeri. memberikan manfaat bagi suatu negara melalui aktivitas Ekspor dan Impor. Ekspor merupakan tulang punggung perekonomian nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Khususnya Indonesia, Melalui ekspor dapat diperoleh pendapatan berupa devisa. Oleh karena itu, Indonesia selalu terus meningkatkan ekspor baik ekspor migas maupun ekspor nonmigas.

¹ Sukirno Sadono, Pengantar Teori Makroekonomi, edisi ke 2, cetakan ke10, Jakarta, 1998 PT Raja Grafindo Persada, , Hal.344

Terutama ekspor nonmigas saat ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, untuk menggantikan sumber dana luar negeri yang selama ini berasal dari minyak bumi yang harganya selalu tidak stabil.

✓Ekspor merupakan salah satu transaksi jual - beli, sehingga di perlukan suatu alat pembayaran yang sifatnya internasional . Sebagai contoh Indonesia mengekspor tembakau maka Indonesia akan menerima pembayaran dalam bentuk uang Rupiah atau mata uang asing, seperti Dollar Amerika Serikat. Ini artinya bahwa timbul penawaran dan permintaan dalam mata uang, baik Rupiah maupun Dollar (valas), tarik - menarik permintaan dan penawaran inilah yang menentukan keseimbangan harga barang dan jasa baik dalam maupun luar negeri.

Salah satu kendala perdagangan luar negeri adalah adanya perbedaan mata uang, sebab uang adalah sebagai alat pembayaran yang sah bagi batas – batas daerah kekuasaan negara itu tetapi belum tentu di terima di luar negeri. Sehingga timbulah sistem pertukaran mata uang atau yang disebut dengan kurs. Kurs inilah yang merupakan perbandingan nilai / harga antara kedua mata uang tersebut yang akhirnya menentukan harga barang dan jasa.

Perkembangan perdagangan luar negeri Indonesia sampai saat ini cukup menggembirakan. Namun demikian terdapat indikasi bahwa Indonesia di masa yang akan datang akan menghadapi tantangan – tantangan yang semakin berat. Perdagangan luar negeri Indonesia yang semakin berorientasi ekspor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi cenderung semakin peka terhadap perubahan dan pengaruh globalisasi perekonomian dunia yang semakin kompleks. Dalam

menghadapi berbagai permasalahan tersebut, khususnya dalam upaya meningkatkan ekspor komoditas nonmigas, perlu dilakukan langkah – langkah kebijakan yang simultan, seperti meningkatkan daya saing dan efesiensi serta upaya untuk mendapatkan pasar yang lebih luas dan beragam. .

Ekspor nonmigas Indonesia sampai saat ini berupa ekspor sektor pertanian yang terdiri dari produk primer berupa : getah karet, kopi, udang, , rempah - rempah, biji coklat, sayur – mayor dan buah – buahan segar, sedangkan produk olahan terdiri dari : tembakau,karet olahan, makanan ternak, minyak sawit dan makanan olahan.

Indonesia sempat mengalami perkembangan yang menggembirakan, dimana Indonesia sempat mengalami perkembangan dari negara agraris menjadi negara industri, Lompatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dari sebuah negara agraris menjadi negara Industri, ternyata telah habis disapu bersih oleh krisis yang telah berjalan dalam dua tahun terakhir menjelang tahun 2000, menurut para pakar ekonomi Indonesia penyebabnya adalah rentannya proses industrialisasi, karena terbuai dengan prestasi semu pertumbuhan ekonomi pada beberapa tahun yang lalu, Sehingga pada saat krisis moneter yang berkepanjangan, dan terjadi penurunan nilai rupiah terhadap mata uang asing pada posisi yang sangat rendah ,ekonomi Indonesia sungguh memprihatinkan karena semua bahan baku untuk keperluan industri di import dan dibayar dengan mata uang asing.

Proses industrialisasi tersebut ternyata hanya bersifat sementara, disebabkan karena perekonomian nasional selama ini tidak dibangun diatas fundamental perekonomian dengan mengetengahkan keunggulan komparatip yang dimiliki

Indonesia, yaitu negara dibelahan iklim tropis yang banyak memiliki keanekaragaman hayati (*biodeversity*) yang secara khusus adalah negara berbasis agraris

Sebelum Indonesia masuk ke era industrialisasi ,memang terlebih dahulu harus masuk pada suatu ekonomi yang berbasis pertanian total dengan pemanfaatan teknologi industri yang sesuai, yang dapat dikembangkan menjadi komoditas agroindustri dan mampu bersaing dipasar dunia. Dalam konsep ini sektor kehidupan ekonomi yang lain akan terdorong maju, seiring dengan meningkatnya kemampuan untuk berkembang secara aman dan dinamis, karena basis ekonomi nasional sudah kuat dan berakar di masyarakat.

Setelah krisis ekonomi dan moneter mengguncang Indonesia di tahun 1997, sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang mampu bertahan pada pertumbuhan positif, dalam hal ini, pertanian tidak hanya terbatas pada produksi tanaman pangan dan hortikultura saja, tetapi juga mencakup kehutanan, perikanan dan kelautan, peternakan dan perkebunan. Sumber daya pertanian yang hingga saat ini memiliki keunggulan komparatif telah memberikan kekuatan untuk tetap bertahan dalam kondisi krisis maupun pasca krisis.

Di masa Orde Baru, kebijaksanaan pembangunan pertanian lebih banyak dilakukan pada upaya peningkatan produksi, sehingga seringkali terjadi kelebihan pasokan yang sulit diserap oleh pasar. Akan tetapi, kelangkaan pasokan juga sewaktu-waktu dapat terjadi pada beberapa komoditi agribisnis tertentu. Oleh karena itu, paradigma yang menganggap pasokan dapat menciptakan permintaan harus

ditinggalkan dan dialihkan ke paradigma baru yang berorientasi pada permintaan konsumen, yakni menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen, yang lebih dikenal sebagai orientasi pertanian dalam tatanan agribisnis/agroindustri.

Meskipun demikian, kebijakan pemerintah masih kurang mendukung pengembangan sektor pertanian, karena pertanian masih diposisikan sebagai sektor pendukung yang memasok kebutuhan pangan dan bahan baku untuk industri, pengendali stabilitas harga, dan pemasok tenaga kerja murah, sehingga bukan sebagai sektor penghela pertumbuhan ekonomi. Seharusnya, peran sektor pertanian dan perkebunan dalam memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia dapat lebih diperhatikan, karena memberikan pengaruh yang cukup nyata terhadap perbaikan taraf hidup bangsa.

Pengembangan usaha perkebunan di Indonesia sudah dimulai sejak zaman VOC pada saat Pemerintahan Hindia Belanda dibawah Gubernur Jenderal Van Diem² pada tahun 1602 - 1799 dengan komoditas tebu, yang kemudian dilanjutkan oleh Gubernur Jenderal Van Den Bosch pada tahun 1870 dengan menetapkan tanam paksa budidaya tanaman ekspor untuk kepentingan Belanda. Dengan cara ini Pemerintah Hindia Belanda berhasil meningkatkan devisa dan keuntungan yang besar. Begitu juga pada era sekarang menurut data BPS , peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional menyumbang devisa negara melalui ekspor dalam periode

² Sogijanto Padmo, *Tembakau, Kajian Sosial Ekonomi*, P3PK, Aditya Media, 1991, hal 27

lima tahunan naik dari 43,38 % pada tahun 1990 menjadi 49,22 % di tahun 1995, selanjutnya saat badai krisis menerpa hanya sektor pertanian (bagian dari sistem agribisnis) yang mampu tumbuh positif yakni sekitar 0,22 %, sektor lain justru mengalami degradasi yang cukup dalam dan negatif yakni industri manufaktur (-12,88 %). Dengan gambaran seperti tersebut diatas, pembangunan sistem agribisnis merupakan jawaban untuk dijadikan strategi pembangunan ekonomi nasional, dengan basis agrobisnis khususnya pada sektor perkebunan.

Dari sekian banyak tanaman perkebunan, tembakau terbilang komoditas yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Tak cuma itu, tembakau juga berperan penting dalam proses pembangunan di negara kita. Sebab, tanaman itu menyumbang kas negara yang tidak kecil.. Melalui industri rokok ,cukai tembakau sedikitnya Rp 1 triliun masuk ke kas negara setiap tahun. Hal itu belum termasuk kontribusi pajak dan devisa ekspor tembakau yang terus membengkak.

Agrobisnis tembakau juga telah memberi keuntungan yang sangat besar baik bagi pebisnisnya maupun pemerintah. Secara nasional 6,4 juta orang mengandalkan industri ini sebagai sumber penghidupannya. Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan menyebutkan ada sekitar 2,3 juta orang petani tembakau, 1,9 juta petani cengkeh, 164 ribu pekerja pabrik rokok, dan 1,15 juta pedagang eceran. Selain itu, sekitar 900 ribu orang bekerja di lembaga keuangan, percetakan, dan transportasi pendukung industri rokok.

Ekspor tembakau Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Tembakau Indonesia di luar negeri umumnya digunakan

untuk *blending*. , *blending* adalah pencampuran berbagai jenis tembakau dan bila rokok yang akan dihasilkan adalah rokok kretek juga dicampur dengan cengkih dengan kadar dan tingkat kekeringan yang tertentu Di luar negeri tembakau Indonesia sudah terkenal dengan mutunya yang sangat baik, terutama tembakau dari kabupaten Deli, Sumatera Utara yang sering dipakai sebagai bahan pembungkus cerutu.

Nilai ekspor suatu Negara selalu mengalami fluktuasi ,fluktuasi tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain : *pertama*, permintaan dari pasar luar negeri yang sangat dipengaruhi kondisi perekonomian dunia yang tercermin dari GDP masing-masing Negara pengimpor. *Kedua*, nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang utama dunia, dalam hal ini dolla AS. *Ketiga*, ada tidaknya saingan baru yang “bermain” dalam pasar tersebut. Ketiga faktor tersebut, kadangkala bertindak secara independent tanpa saling mempengaruhi, tetapi kadang kala pula ketiganya saling mempengaruhi.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, nilai ekspornya sangat tergantung dari ketiga faktor tersebut. Sebab Indonesia masih mengacu pada system perdagangan dunia yang mengikuti arus utama.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif, hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh perdagangan internasional khususnya oleh AS. Fluktuasi ini tentu saja berpengaruh pada fluktuatif nilai ekspor dan volume ekspor Indonesia. Tembakau sebagai komoditas pertanian seperti halnya komoditas pertanian lainnya, relatif mampu memberikan sumbangan terhadap penerimaan negara dalam bentuk

devisa. Ketika Indonesia dilanda krisis moneter, beberapa waktu yang lalu, sektor pertanian menerima *margin* yang cukup tinggi karena harga komoditas pertanian menjadi lebih murah di tingkat pasar internasional. Tetapi tentu saja hal ini tidak secara otomatis berlaku bagi semua produk pertanian. Untuk itulah studi ini bertujuan untuk melihat apakah komoditas volume ekspor tembakau Indonesia dipengaruhi oleh fluktuatif nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh nilai kurs rupiah volume dan nilai ekspor tembakau Indonesia?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Ekspor tembakau di Indonesia selain faktor nilai tukar Rupiah ?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap ekspor komoditi tembakau di Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Ekspor tembakau di Indonesia selain faktor nilai tukar rupiah.

I.4 Studi Pustaka

I.4.1 Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional pada dasarnya membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan antara beberapa negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara, selain itu teori perdagangan internasional juga menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional. Dalam permasalahan ini teori – teori yang mendukung adalah :

I.4.1.1 Teori Modern

a. Teori Faktor Proporsi (Hecksher & Ohlin)

Teori ini menyatakan bahwa perbedaan dalam opportunity cost suatu negara dengan negara lain dikarenakan adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi yang dimilikinya, suatu negara memiliki tenaga kerja lebih banyak daripada negara lain, sedangkan negara lain memiliki kapital lebih banyak daripada negara tersebut, sehingga dapat menyebabkan terjadinya pertukaran

b. Teori Permintaan dan Penawaran³

³ Sukirno Sadono, Pengantar Teori Mikroekonomi, edisi ke 2, cetakan ke 9, Jakarta, 1997 PT Raja Grafindo Persada, , Hal.81

Pada dasarnya perdagangan antara dua negara itu timbul karena adanya perbedaan didalam permintaan dan penawaran , perbedaan dalam permintaan diantaranya adalah perbedaan pendapatan dan selera, kenaikan pendapatan akan menyebabkan kenaikan permintaan, disini terdapat hubungan yang searah diantara perubahan pendapatan dan perubahan permintaan dengan demikian elastisitas pendapatannya adalah positif. Barang-barang yang sifat elastisitas pendapatannya adalah demikian dinamakan barang normal. Beberapa jenis barang mengalami pengurangan dalam jumlah barang yang dibeli apabila pendapatan bertambah; berarti perubahan pendapatan dan jumlah yang dibeli bergerak kearah yang berbalikan. Dengan demikian elastisitasnya adalah negatif. Barang seperti itu dinamakan barang inferior, elastisitas pendapatan dikatakan tidak elastis apabila koefisien elastisitasnya adalah kurang dari satu, yaitu apabila perubahan pendapatan menimbulkan perubahan yang kecil saja atas jumlah barang yang diminta, sedangkan perbedaan didalam penawaran dikarenakan perbedaan dalam jumlah dan kualitas faktor – faktor produksi

L.4.2 Teori Nilai Tukar⁴

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai atau harga diantara dua negara yang melakukan pertukaran Besar kecilnya suatu permintaan (

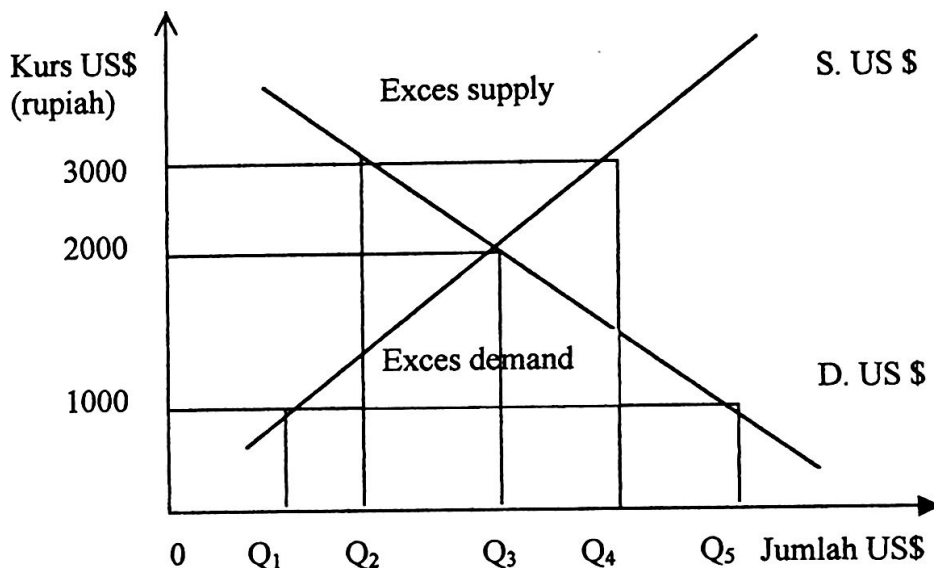
⁴ Nopirin, Phd, Ekonomi Internasional, BPFE, Yogyakarta, 1990, Hal 7

menurut hukum permintaan) sangat di pengaruhi oleh tinggi rendahnya harga terhadap barang dan jasa tersebut. Begitu pula dengan ekspor, artinya ekspor suatu negara akan meningkat apabila permintaan terhadap barang ekspor tersebut meningkat. Harga akan mempengaruhi permintaan barang dan jasa ekspor tersebut, karena ekspor merupakan perdagangan (pembelian) barang dan jasa yang melintasi suatu negara. Misalnya Indonesia mengekspor suatu komoditi ke negara Jepang, maka Indonesia akan menerima pembayaran atas ekspornya ke jepang dengan pembayaran mata uang Jepang yaitu Yen. Harga barang ekspor tersebut dipengaruhi oleh nilai tukar, artinya jika mata uang Rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang yen, akibatnya harga barang ekspor Indonesia menjadi lebih murah, dengan harga yang murah permintaan terhadap barang ekspor tersebut meningkat. Demikian sebaliknya , apabila Rupiah mengalami apresiasi terhadap mata uang Yen, maka harga barang ekspor Indonesia akan menjadi lebih mahal dan permintaan barang tersebut akan sedikit dan ekspor indonesia mengalami penurunan. Apabila volume ekspor tetap sedangkan nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar AS, maka nilai ekspor suatu komoditi akan meningkat karena depresiasi adalah turunnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS . Jika sebelum depresiasi US \$ 1 = Rp. 7000, setelah adanya depresiasi maka US \$ 1 = Rp. 8000, sehingga satu ton tembakau sebelum depresiasi adalah senilai

US \$ 500 atau Rp. 3.500. 000, maka dengan adanya depresiasi nilai tukar rupiah , nilai ekspor tembakau akan menjadi $\text{Rp. } 8000 \times 500 = \text{Rp. } 4.000.000$. Menurut Paul. R. Kruguaan : bila mata uang suatu negara mengalami depresiasi, ekspornya bagi pihak luar menjadi makin murah, sedangkan impor bagi penduduk negara ini menjadi mahal. Apresiasi menimbulkan dampak terhadap harga produk negara itu, bagi pihak luar negeri makin mahal sedangkan harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah.

Perubahan – perubahan yang terjadi dalam nilai tukar / kurs (fluktuasi nilai tukar mata uang) sangat tergantung pada permintaan dan penawaran uang dari masing – masing negara tersebut. Kenaikan permintaan mata uang asing (valas) akan menyebabkan kurs tersebut naik atau sebaliknya. Penentuan tingkat kurs valuta asing di pasar bebas merupakan tarik – menarik antara permintaan dan penawaran valuta asing. Penentuan valuta asing di pasar bebas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1
Penentuan Kurs Rupiah dan dollar



Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tingkat harga Rp. 3000 per US \$ penawaran dollar melebihi permintaan. Akibatnya harga dollar turun dan mencapai titik keseimbangan pada saat kurva permintaan berpotongan pada kurva penawaran yaitu pada harga Rp. 2000 per US \$. Sedangkan pada tingkat harga Rp. 1000 per US \$ permintaan Dollar melebihi penawaran. Akibatnya harga Dollar meningkat dan mencapai titik keseimbangan pada harga Rp. 2000 per US \$⁵

Pada sejumlah negara – negara berkembang sering, mengalami fluktuasi yang sangat tajam berkaitan dengan harga komoditi – komoditi primer yang menjadi andalan ekspor mereka. Hal ini

disebabkan oleh sifat dari permintaan dan penawaran atas komoditi primer itu sendiri yang inelastis dan tidak stabil.

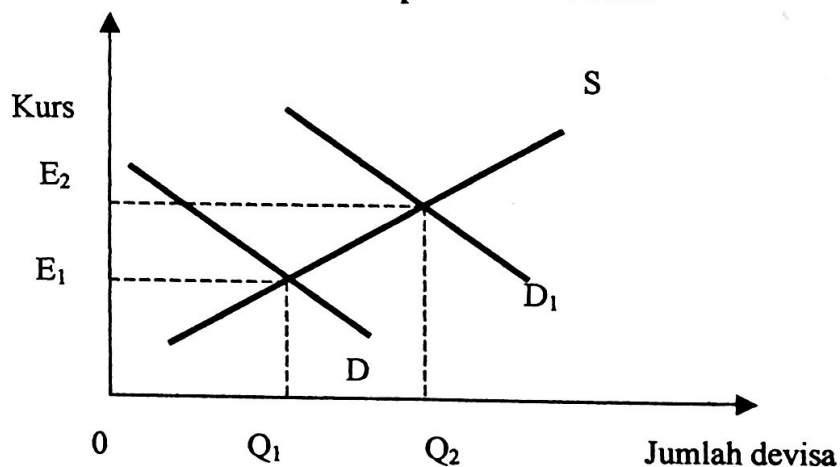
Nilai tukar riil mengukur harga relatif barang domestik dibandingkan harga di luar negeri, sehingga memberikan gambaran mengenai daya saing suatu negara (Indonesia). Indonesia akan semakin kompetitif kalau nilai tukar tersebut naik yang disebabkan oleh devaluasi atau depresiasi dari nilai kurs rupiah, atau depresiasi dari mata uang negara pembeli barang Indonesia sehingga ekspor mereka menjadi lebih mahal dan impor mereka (yakni ekspor Indonesia) menjadi lebih murah

Bila suatu negara menentukan kurs mata uangnya dengan mata uang negara lain secara bebas (oleh tarik – menarik kekuatan pasar), maka. Artinya negara tersebut menganut sistem devisa mengambang (*floating atau flexible exchange*). Keuntungan dari sistem devisa ini adalah bahwa tingkat kurs yang berlaku selalu sama dengan tingkat kurs keseimbangan. Jadi tidak akan ada pasar gelap dan akibat negatifnya . Dalam sistem kurs devisa yang benar – benar mengambang, tidak ada masalah surplus atau defisit neraca pembayaran, sebab berkerjanya pasar selalu menyeimbangkan jumlah devisa yang masuk dengan devisa yang keluar. Pada gambar 2, aliran

⁵ Roswita.AB , Ekonomi Moneter : Teori, Masalah dan Kebijakan, UNSRI, Palembang, hal.160

masuk devisa digambarkan oleh kurva S. Devisa masuk melalui penerimaan ekspor atau melalui aliran masuk modal luar negeri. Aliran ini merupakan aliran penawaran (supply) devisa, sedangkan aliran keluar devisa mencerminkan kebutuhan penduduk negara tersebut akan devisa untuk pembayaran transaksinya diluar negeri. Aliran ini mencakup kebutuhan untuk membayar impor, utang luar negeri dan sebagainya. Aliran ini merupakan aliran permintaan (demand) terhadap devisa (kurva D). Pada gambar analitis dari “ pasar devisa “ dalam sistem devisa mengambang (lihat gambar 2) tingkat kurs yang berlaku adalah tingkat kurs keseimbangan, yaitu E_1 . Apabila karena suatu hal kebutuhan impor meningkat, maka kurva D bergeser ke kanan, dan akibatnya kurs devisa meningkat ke E_2

Gambar 2
Permintaan dan penawaran devisa



Adapun faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan nilai tukar / kurs adalah sebagai berikut

1. Perubahan dalam selera

Apabila selera penduduk suatu negara lebih menyukai barang – barang dari negara lain, maka permintaan terhadap mata uang negara lain bertambah

2. Perubahan harga barang – barang ekspor

Kenaikan harga barang ekspor menyebabkan permintaan terhadap barang ekspor berkurang. Akibatnya ekspor menurun sehingga akan menjatuhkan nilai uang dari negara yang mengalami kenaikan harga barang ekspor tersebut, atau dengan kata lain hal tersebut akan menaikkan kurs mata uang asing

3. Kenaikan inflasi di dalam negeri

Inflasi tinggi menyebabkan harga barang di dalam negeri meningkat, akibatnya penduduk banyak mengimpor barang dari luar negeri yang harganya lebih murah. Permintaan terhadap valas meningkat, disamping harga ekspor juga menjadi lebih mahal. Akibatnya permintaan terhadap barang ekspor berkurang , yang selanjutnya akan menurunkan penawaran valas, yang berakibat naiknya kurs valuta asing

4. Perubahan dalam tingkat bunga dan tingkat marginal efesiensi of capital (MEC)



Disamping dipengaruhi oleh ekspor dan impor, tingginya kurs valuta asing juga dipengaruhi oleh modal jangka panjang dan modal jangka pendek yang masuk dan keluar. Apabila tingkat bunga dan tingkat pendapatan dari investasi (MEC) di dalam negeri lebih menarik maka akan mendorong orang luar negeri untuk menanamkan modalnya. Sehingga penawaran valas bertambah akibatnya akan menaikkan nilai mata uang negara yang menerima modal tersebut.

5. Pendapatan nasional

Semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara semakin besar pula kemungkinan untuk impor, berarti semakin besar pula permintaan akan valuta asing, akibatnya kurs valuta asing cenderung meningkat.

Selain faktor nilai tukar, keberhasilan suatu komoditi (misalnya tembakau) ekspor di pasar internasional juga dipengaruhi oleh faktor lain, antaranya tingkat harga, volume ekspor, kualitas, tata niaga, promosi, selera dan peranan Pemerintah

Untuk melindungi industri di dalam negerinya setiap negara akan melakukan kebijakan – kebijakan dalam perdagangan Internasional, misalnya melakukan proteksi. Proteksi adalah perlindungan yang diberikan kepada suatu sektor ekonomi atau industri di dalam negeri terhadap persaingan dari luar negeri. Bentuk – bentuk proteksi tersebut antara lain

1. Tarif atau bea masuk.

Menetapkan tarif bea masuk yang tinggi bagi suatu komoditi impor untuk melindungi industri dalam negeri sehingga dapat bersaing.

2. Pelarangan impor.

Melakukan tindakan pelarangan impor terhadap suatu komoditi yang sama terhadap komoditi yang ada di dalam negeri sehingga komoditi tersebut satu – satunya yang di jual di dalam negeri.

3. Kuota

Membatasi jumlah maksimum suatu komoditi yang dapat di impor, sehingga kebijakan ini dapat memberikan proteksi terhadap industri di dalam negeri.

4. Subsidi

Pemerintah memberikan subsidi kepada produsen di dalam negeri, maksudnya agar dengan adanya subsidi tersebut, produsen di dalam negeri bisa menjual barangnya lebih murah daripada barang impor

I.5 Metodologi Penelitian

I.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah dalam ruang lingkup ekonomi moneter dan perdagangan internasional dengan studi kasus pada masalah fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap ekspor tembakau di Indonesia periode 1990 sampai dengan 2003, yang dipilih dengan

mempertimbangkan adanya data seri waktu yang berturut-turut selama 14 tahun, selain itu selama periode tersebut ekspor Indonesia mengalami perkembangan yang menarik untuk diteliti. Dollar Amerika Serikat merupakan valuta asing yang di gunakan sebagai ukuran perbandingan

I.5.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur, sehingga data yang digunakan adalah data sekunder. Data - data diperoleh dari, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Dinas Industri dan perdagangan ,serta hasil penelitian terdahulu.

Data – data tersebut meliputi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, Volume dan nilai ekspor tembakau di Indonesia.

I.5.3 Teknik Analisis

Adapun langkah – langkah analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif .analisis kualitatif adalah melakukan interpretasi dari data – data yang ada , sedangkan analisis kuantitatif adalah melakukan perhitungan- perhitungan, yaitu dengan menggunakan peralatan analitis : Metode Regresi Sederhana⁶, untuk mengetahui pengaruh kurs dollar terhadap nilai ekspor tembakau, karena variabel yang digunakan hanya dua variabel, dimana dalam

⁶ Paul.R.Krugman, Obstfeld, Murice, Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan, Raja Grafindo Persada,Edisi 2, 1999, hal 15

persamaan terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel tidak bebas. Variabel – variabel tersebut dapat diformulasikan ke dalam persamaan sebagai berikut

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Volume dan nilai ekspor tembakau

X = kurs valuta asing

a = konstanta

b = koefisien X terhadap Y

Dalam hal ini ekspor tembakau merupakan variabel terikat (dependent variable) yang akan dipengaruhi oleh variabel tidak terikat (independent variable) yaitu nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US, sedangkan a dan b adalah parameter yang nilainya tetap. Parameter ini sangat menentukan sampai berapa jauh hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent. Data – data yang di gunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel – variabel tersebut adalah dari tahun 1990 – 2003, dengan pengolahan data menggunakan program komputer SPSS.

Adapun langkah – langkah perhitungan yang digunakan dengan cara :

Pengujian uji – t

T- stat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual setiap variabel. Dengan kriteria sebagai berikut :

a. $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

$H_a : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh positif antar variabel.

b. Test statistik

$$t = b / SE$$

dimana :

b = koefisien korelasi

SE = Standar error untuk koefisien regresi.

c. Tentukan tingkat kepercayaan (α) dan nilai $t / 2$ dapat diperoleh dengan d.f ($n - k$).

Dimana :

n = banyaknya data (tahun yang diteliti)

k = banyaknya variabel.

d. Kesimpulan :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan, berarti H_0 ditolak)

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan, berarti H_0 diterima)

T- tabel disini dihitung berdasarkan *level of significant* (α) adalah 5 persen, yang artinya tingkat kesalahan suatu variabel adalah 5 persen atau 0,05. Sedangkan tingkat keyakinan adalah 95 persen atau 0,95. Jadi apabila kesalahan suatu variabel lebih dari lima persen, berarti variabel tersebut tidak signifikan.

Sedangkan untuk teknik analisis kualitatifnya adalah dengan menggunakan referensi baik berupa buku – buku bacaan yang relevan, penelitian – penelitian terdahulu maupun artikel – artikel yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

I.5.4 Batasan variabel

- Ekspor adalah jumlah pembelanjaan penduduk negara lain yang menambah pendapatan nasional bagi perekonomian domestik⁷
- Nilai tukar atau kurs adalah banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu dalam hal ini banyaknya rupiah yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan satu dollar Amerika Serikat⁸
- Volume Ekspor adalah jumlah ekspor suatu komoditi secara keseluruhan dengan satuan hitung ton dalam satu tahun⁹
- Nilai Ekspor adalah perkiraan nilai ditingkat ekspor. Apabila dijual di pasar Internasional maka nilai ekspor penjualan harus dikurang dengan ongkos ekspor¹⁰
- Depresiasi Nilai Tukar adalah menurunnya nilai tukar mata uang negara Indonesia (Rupiah) terhadap mata uang negara Amerika Serikat (Dollar)¹¹

⁷ Sukirno, Sadono, op.cit, hal . 23

⁸ Paul.R.Krugman, Obstfeld,Maurice,op.cit,hal 16

⁹ Paul.R.Krugman, Obstfeld,Maurice,op.cit,hal 16

¹⁰ Paul.R.Krugman, Obstfeld,Maurice,op.cit,hal 43

¹¹ Paul.R.Krugman, Obstfeld,Maurice,op.cit,hal 43

- Apresiasi Nilai Tukar adalah naiknya nilai tukar mata uang negara Indonesia (Rupiah) terhadap mata uang negara Amerika Serikat (Dollar)¹²
- Devisa adalah kekayaan suatu negara dalam bentuk uang asing yang berguna sebagai pembayaran internasional.

¹² Paul.R.Krugman, Obstfeld,Maurice,op.cit,hal

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS , Statistik Perdagangan luar negeri (Ekspor) berbagai tahun penerbitan
2. Dr Soekartawi,(Thn 2000),Pengantar Agroindustri ,PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
3. Gujarati Daamodar, (1991), Ekonometrika Dasar, Alih Bahasa, Sumarno Zaid, Erlangga, Jakarta
4. Hamid, Edy Suandi, M.B. Hendrie Anto, (Thn 2000), Ekonomi Indonesia Memasuki Milenium III, UII Press
5. Krugman, Paul, (Thn 2002), Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Perkasa
6. Nopirin, Ph.d, (Thn 1990), Ekonomi Internasional, Edisi II, Cetakan I, BPFE, Yogyakarta
7. Padmo, Soegijanto, (Thn1991), Tembakau: Kajian Sosial Ekonomi, Cetakan ke 1, Aditya Media , Yogyakarta
8. Santoso, Singgih, (Thn 2003), Mengatasi Berbagai masalah Dengan Statistik Versi 11.5, edisi I, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
9. Sukirno, Sadono, (Thn.1997), Pengantar Teori Mikro Ekonomi, edisi ke 2, cetakan ke 9, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
10. Sukirno, Sadono, (Thn 1998), Pengantar Teori Makro Ekonomi, edisi ke 2, PT Raja Grafindo Persada

Media lain :

- 1) BPS <http://www.bps.go.id>
- 2) Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>
- 3) Bokormas <http://www.bokormas.com>
- 4) Depperindag <http://www.deprin.go.id>
- 5) Tempo News Room <http://www.tempo.go.id>
- 6) IMF <http://www.imf.org>